



INFORMASI ARTIKEL

Received: March, 29, 2025

Revised: April, 29, 2025

Available online: May, 01, 2025

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/hjk>

Kecemasan akademik mahasiswa dalam menghadapi ujian praktik laboratorium

Hadi Abdillah*, Laili Rahayuwati, Iyus Yosep

Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran

Korespondensi penulis: Hadi Abdillah. *Email: hadi23001@mail.unpad.ac.id.

Abstract

Background: Academic anxiety is a common problem faced by students, especially in facing laboratory practical exams. This anxiety can affect students' performance in exams and potentially interfere with their academic results.

Purpose: To describe the level of students' academic anxiety in laboratory practical exams.

Method: Quantitative descriptive design and purposive sampling technique. The sample of this study consisted of 68 nursing students who faced a laboratory practical exam. Data collection was carried out using the second edition of the Cognitive Test Anxiety Scale (CTAS) questionnaire consisting of 24 statements regarding academic anxiety. Data analysis was carried out descriptively by calculating the frequency, percentage, and average score.

Results: Most students had a moderate level of academic anxiety with an average score of 56.72. Further analysis revealed that this anxiety was more often experienced by students who entered college of their own accord. This academic anxiety was proven to affect student performance in the practical exam considering that the exam requires proper practical skills.

Conclusion: Most respondents showed a moderate level of anxiety with an average score of 56.72, indicating that academic anxiety is a significant problem faced by students in higher education, especially in the nursing field.

Suggestion: Further research can broaden its focus by exploring differences in academic anxiety levels in students from various majors or disciplines, as well as examining more specific factors that influence anxiety in practical exams.

Keywords: Academic Anxiety; Practical Exams; Students.

Pendahuluan: Kecemasan akademik adalah masalah yang sering dihadapi oleh mahasiswa, khususnya dalam menghadapi ujian praktik laboratorium. Kecemasan ini dapat memengaruhi kinerja mahasiswa dalam ujian dan berpotensi mengganggu hasil akademik mereka.

Tujuan: Untuk menggambarkan tingkat kecemasan akademik mahasiswa dalam ujian praktik laboratorium.

Metode: Desain deskriptif kuantitatif dan teknik *sampling purposive*. Sampel penelitian ini terdiri dari 68 mahasiswa keperawatan yang sedang menghadapi ujian praktik laboratorium. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner *Cognitive Test Anxiety Scale* (CTAS) edisi kedua, terdiri dari 24 pernyataan mengenai kecemasan akademik. Data dianalisis secara deskriptif dengan menghitung frekuensi, persentase, dan skor rata-rata.

Hasil: Sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat kecemasan akademik yang sedang dengan skor rata-rata 56.72. Analisis lebih lanjut mengungkapkan bahwa kecemasan ini lebih sering dialami oleh mahasiswa yang masuk kuliah atas kemauan sendiri. Kecemasan akademik ini terbukti berpengaruh terhadap performa mahasiswa dalam ujian praktik, mengingat ujian tersebut memerlukan keterampilan praktis yang presisi.

Simpulan: Sebagian besar responden menunjukkan tingkat kecemasan yang sedang dengan skor rata-rata 56.72, mengindikasikan bahwa kecemasan akademik merupakan masalah signifikan yang dihadapi mahasiswa dalam pendidikan tinggi, terutama di bidang keperawatan.

Saran: Penelitian selanjutnya dapat memperluas fokusnya dengan mengeksplorasi perbedaan tingkat kecemasan akademik pada mahasiswa dari berbagai jurusan atau disiplin ilmu, serta mengkaji faktor-faktor yang lebih spesifik yang memengaruhi kecemasan pada ujian praktik.

Kata Kunci: Kecemasan Akademik; Mahasiswa; Ujian Praktik.

PENDAHULUAN

Kecemasan akademik merupakan respons emosional yang muncul sebagai akibat dari tekanan atau tuntutan dalam lingkungan pendidikan yang menuntut performa optimal dari individu, seperti ujian, tugas, atau presentasi (Rabei, Ramadan, & Abdallah, 2020). Kecemasan ini ditandai oleh perasaan tegang, kekhawatiran berlebihan, dan ketakutan akan kegagalan yang seringkali disertai gejala fisik, seperti jantung berdebar, keringat dingin atau kesulitan berkonsentrasi (Kachaturoff, Caboral-Stevens, Gee, & Lan, 2020). Faktor-faktor yang memicu kecemasan akademik dapat bersifat internal (kurangnya rasa percaya diri, perfeksionisme atau pengalaman akademik sebelumnya yang negatif) dan eksternal (tekanan dari orang tua, kompetisi dengan teman sebaya, serta ekspektasi tinggi dari dosen atau institusi pendidikan). Situasi ini sering diperparah oleh lingkungan pendidikan yang kompetitif dan evaluasi yang berfokus pada hasil, sehingga mendorong mahasiswa untuk merasa tertekan dan cemas terhadap kemampuan mereka sendiri (Romo-Barrientos, Criado-Álvarez, González-González, Ubeda-Bañón, Flores-Cuadrado, Saiz-Sánchez, & Moledano-Moriano, 2020).

Mahasiswa sering kali menghadapi tuntutan yang kompleks, termasuk beban akademik yang berat, ekspektasi tinggi dari dosen dan keluarga, serta persaingan dengan teman sebaya. Hal ini semakin signifikan dalam program pendidikan yang melibatkan evaluasi praktik, seperti pada bidang kesehatan, teknik, atau sains. Mahasiswa tidak hanya dinilai berdasarkan teori, tetapi juga keterampilan praktis yang memerlukan ketelitian, kecepatan, dan kemampuan *problem solving* di bawah tekanan (Al-Maraira & Shennaq, 2021). Kecemasan akademik dalam situasi ini dapat mengganggu kemampuan mahasiswa untuk tampil optimal, memengaruhi pencapaian akademik, bahkan berdampak pada kesehatan mental secara keseluruhan (Yosep, Suryani, Mediani, Mardhiyah, & Maulana, 2023).

Ujian praktik laboratorium merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan mahasiswa, khususnya di bidang kesehatan, teknik, atau sains

yang dirancang untuk mengukur penguasaan keterampilan praktis dan aplikasi teori dalam situasi nyata (Yosep, Fitria, Mardhiyah, Pahria, Yamin, & Hikmat, 2024). Berbeda dengan ujian teori yang hanya menguji kemampuan kognitif, ujian praktik laboratorium menuntut mahasiswa untuk menunjukkan kompetensi dalam lingkungan yang sering kali penuh tekanan, melibatkan penggunaan alat atau teknik khusus, dan memerlukan akurasi tinggi dalam waktu yang terbatas (Wynter, Redley, Holton, Manias, McDonall, McTier, & Rasmussen, 2021). Kompleksitas ini membuat ujian praktik laboratorium menjadi tantangan signifikan bagi banyak mahasiswa, terutama ketika mereka merasa kurang percaya diri, memiliki keterbatasan pengalaman, atau takut membuat kesalahan yang dapat mempengaruhi hasil evaluasi. Tekanan tambahan dari pengawasan langsung oleh dosen atau penguji sering kali memperburuk kecemasan mereka, yang pada akhirnya dapat mengganggu performa dan pembelajaran (Zukhra, Nauli, & Konadi, 2021).

Kecemasan akademik memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap performa mahasiswa, memengaruhi berbagai aspek kognitif, emosional, dan fisik. Dari segi kognitif, kecemasan dapat mengganggu proses berpikir, konsentrasi, dan kemampuan mengingat, sehingga mahasiswa kesulitan memahami atau menerapkan materi yang telah dipelajari (Wynter et al., 2021). Kondisi ini juga dapat menghambat kemampuan *problem solving* dan pengambilan keputusan, terutama dalam situasi ujian atau tugas yang menuntut respons cepat dan akurat. Secara emosional, kecemasan memicu perasaan takut, frustrasi, dan tidak percaya diri seringkali berkembang menjadi stress berkepanjangan atau bahkan depresi jika tidak ditangani (El-Monshed, El-Adl, Ali, & Loutfy, 2022). Sementara itu, dari segi fisik, kecemasan akademik dapat menyebabkan gejala somatik seperti sakit kepala, gangguan tidur, jantung berdebar hingga kelelahan kronis yang semakin memperburuk performa mahasiswa di lingkungan akademik. Berbagai dampak tidak hanya

Hadi Abdillah*, Laili Rahayuwati, Iyus Yosep

Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran
Korespondensi penulis: Hadi Abdillah. *Email: hadi23001@mail.unpad.ac.id.

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i2.842>

mengganggu pencapaian akademik, tetapi juga dapat berdampak pada kesehatan mental dan fisik secara keseluruhan, sehingga menjadikan kecemasan akademik sebagai isu yang memerlukan perhatian khusus dalam dunia pendidikan tinggi (Dincer, Özçelik, Özer, & Bahçecik, 2022).

Kecemasan akademik pada ujian praktik laboratorium menjadi isu signifikan dalam konteks pendidikan tinggi, terutama karena evaluasi ini tidak hanya mengukur kemampuan teoritis mahasiswa, tetapi juga kompetensi praktis mereka dalam kondisi yang sering kali penuh tekanan. Ujian praktik laboratorium yang lazim di program studi seperti kesehatan, teknik, atau sains menuntut mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan dengan akurasi tinggi dan dalam waktu yang terbatas, sering kali di bawah pengawasan langsung (Cam, Ustuner Top, & Kuzlu Ayyildiz, 2022). Tekanan ini meningkatkan risiko kecemasan akademik yang dapat menghambat performa mahasiswa, menurunkan kepercayaan diri, dan berdampak negatif pada hasil pembelajaran (Hwang & Kim, 2022). Meskipun banyak penelitian telah membahas kecemasan akademik secara umum, literatur yang secara spesifik mengeksplorasi pengalaman kecemasan mahasiswa dalam menghadapi ujian praktik laboratorium masih terbatas.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif untuk menggambarkan kecemasan akademik mahasiswa dalam menghadapi ujian praktik laboratorium. Pengumpulan sampel menggunakan

teknik *total sampling*, seluruh populasi yang memenuhi kriteria inklusi diikutsertakan sebagai sampel penelitian. Sampel penelitian terdiri dari 68 mahasiswa keperawatan yang aktif pada semester ganjil. Kriteria inklusi meliputi mahasiswa yang sedang menghadapi ujian praktik laboratorium dan bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan lembar kuesioner *Cognitive Test Anxiety Scale* (CTAS). Instrumen tersebut terdiri dari 24 pernyataan yang berfokus pada aspek kognitif dan psikologis dari kecemasan yang dialami saat ujian. Tingkat kecemasan dikategorikan menjadi tiga kelompok, yaitu kecemasan ringan dengan skor 24–43, kecemasan sedang dengan skor 44–66, dan kecemasan berat dengan skor lebih dari ≥ 67 . Reliabilitas instrumen ini sangat tinggi dengan nilai α -Cronbach sebesar 0.93, menunjukkan konsistensi internal yang sangat baik. Kuesioner ini didistribusikan secara langsung kepada mahasiswa dan setiap peserta diminta untuk mengisi kuesioner berdasarkan pengalaman pribadi mereka dalam menghadapi ujian praktik laboratorium.

Data dianalisis menggunakan analisis univariat, sebuah uji distribusi frekuensi untuk mendeskripsikan karakteristik responden, meliputi jenis kelamin, usia, dan semester. Distribusi frekuensi juga digunakan untuk mendeskripsikan tingkat kecemasan akademik mahasiswa dalam menghadapi ujian praktik laboratorium. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Universitas Padjadjaran dengan nomor surat: 950/UN6.KEP/EC/2024.

Hadi Abdillah*, Laili Rahayuwati, Iyus Yosep

Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran
Korespondensi penulis: Hadi Abdillah. *Email: hadi23001@mail.unpad.ac.id.

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i2.842>

HASIL**Tabel Distribusi Karakteristik Responden (N=68)**

Variabel	Hasil
Umur (n/%) (Mean±SD)(Rentang)(Tahun)	(20.20±1.541)(18-23)
18	12/17.6
19	11/16.2
20	18/26.5
21	10/14.7
22	12/17.6
23	5/7.4
Jenis Kelamin (n/%)	
Laki-laki	13/19.1
Perempuan	55/80.9
Semester (n/%)	
3	29/42.6
5	15/36.8
7	14/20.6
Alasan Masuk Kuliah (n/%)	
Kemauan Sendiri	46/67.6
Permintaan Orang tua	22/32.4
Kecemasan Akademik (Mean±SD)(Rentang)(Min-Max)	(56.72±8.3)(24-66)
Tingkat Kecemasan (n/%)	
Ringan	6/8.8
Sedang	62/91.2

Tabel di atas, mayoritas usia responden relatif tersebar merata di berbagai kelompok usia dengan jumlah tertinggi pada kelompok usia 20 tahun (26.5%). Sebagian besar berjenis kelamin perempuan (80.9%), sedang menempuh perkuliahan di semester 3 (42.6%) dengan alasan masuk kuliah sesuai dengan kehendak sendiri (67.6%). Hasil analisis deskriptif mengenai kecemasan akademik di antara responden menunjukkan bahwa tingkat kecemasan berkisar antara 24-66 dengan skor rata-rata 56.72 dan deviasi standar 8.53, artinya kecemasan yang dimiliki responden mayoritas sedang sebanyak 62 responden (91.2%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor kecemasan akademik responden adalah 56.72, mengindikasikan tingkat kecemasan

dalam kategori sedang. Skor ini mencerminkan bahwa mahasiswa menghadapi kecemasan yang signifikan dan berpotensi memengaruhi kinerja akademik mereka, khususnya dalam ujian praktik laboratorium. Kecemasan akademik ini penting untuk diperhatikan dalam konteks pendidikan tinggi, terutama di bidang keperawatan yang menuntut keterampilan praktis yang tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa mahasiswa keperawatan sering mengalami kecemasan akademik yang tinggi, terutama menjelang ujian praktik. Penelitian sebelumnya menemukan tingkat kecemasan yang tinggi pada mahasiswa keperawatan, namun dengan fokus yang lebih besar pada ujian teori dibandingkan dengan ujian praktik (El-Monshed et al., 2022). Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ujian praktik laboratorium mungkin memiliki dampak

Hadi Abdillah*, Laili Rahayuwati, Iyus Yosep

Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran
Korespondensi penulis: Hadi Abdillah. *Email: hadi23001@mail.unpad.ac.id.

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i2.842>

yang lebih besar terhadap kecemasan mahasiswa keperawatan, mengingat ketergantungan pada keterampilan praktis dan evaluasi langsung yang memengaruhi persepsi mereka terhadap kemampuan diri (Hikmat, Suryani, Yosep, Jeharsae, Pramukti, Sriati, & Purnama, 2024).

Tingkat kecemasan akademik kategori sedang pada sebagian besar responden dalam penelitian ini dapat berpengaruh signifikan terhadap performa mereka dalam menjalani ujian praktik laboratorium. Kecemasan akademik yang moderat, meskipun tidak setinggi kecemasan yang ekstrem, tetap dapat memengaruhi kemampuan kognitif dan fisik mahasiswa, terutama dalam situasi ujian praktik yang menuntut keterampilan teknis yang presisi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kecemasan yang berlebihan dapat mengganggu proses kognitif, seperti pemrosesan informasi dan pengambilan keputusan, yang pada gilirannya berdampak pada performa akademik. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengalami kecemasan tinggi mengalami penurunan kemampuan dalam mengingat prosedur praktis dan berfokus pada ketakutan gagal, mengarah pada kinerja yang buruk (Hwang & Kim, 2022). Pada konteks ujian praktik laboratorium, mahasiswa yang mengalami kecemasan tingkat sedang mungkin menghadapi tantangan dalam mempertahankan ketenangan dan fokus yang diperlukan untuk melakukan prosedur dengan benar (Dai, Jing, Wang, Xiao, Huang, Chen, & Su, 2022; Mishra, Samanta, Panigrahi, Dash, Behera, & Das, 2023).

Faktor-faktor yang memengaruhi kecemasan akademik pada ujian praktik laboratorium sangat beragam dan saling terkait. Salah satu faktor utama yang sering disebutkan dalam penelitian sebelumnya adalah kurangnya persiapan. Mahasiswa yang merasa tidak siap atau kurang menguasai materi ujian praktikum cenderung mengalami kecemasan yang lebih tinggi. Kecemasan ini diperburuk oleh ketidakpastian mengenai penilaian, sehingga mahasiswa merasa tertekan oleh ketidaktahuan tentang standar atau kriteria yang digunakan oleh penguji (Dong, Xia, Zhao, Zhang, He, Zhang, & Zhang, 2023; Yazici & Ökten, 2022). Ketidakpastian ini dapat memperburuk rasa takut gagal dan mengarah pada performa yang lebih buruk. Selain itu, kecemasan juga sering dipicu oleh kekhawatiran tentang penampilan di depan penguji, yang sering kali terkait dengan rasa malu atau ketakutan dinilai negatif

(Yosep, Mardhiyah & Sriati, 2023). Peran dosen dalam mengurangi kecemasan sangat penting, terutama jika mereka mampu menciptakan lingkungan yang mendukung dan memberikan penjelasan yang jelas mengenai ujian serta kriteria penilaiannya. Dosen yang memberikan umpan balik konstruktif dan mendukung dapat membantu mahasiswa merasa lebih percaya diri dan mengurangi kecemasan mereka (Zhao, Guo, Zhou, Qiao, Yue, Ouyang & Cai, 2023). Faktor eksternal, seperti tekanan sosial dan harapan orang tua, juga turut berperan dalam meningkatkan kecemasan akademik. Mahasiswa yang merasa harus memenuhi ekspektasi orang tua atau lingkungan sosial yang tinggi mungkin akan merasa lebih tertekan, terutama ketika menghadapi ujian praktik yang menilai keterampilan langsung (Çürük, Özgül, & Karadağ, 2023).

Berdasarkan temuan penelitian ini, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat membantu mengurangi kecemasan akademik mahasiswa, khususnya dalam menghadapi ujian praktik laboratorium. Salah satunya adalah dengan menyediakan program konseling yang fokus pada manajemen stres dan kecemasan, di mana mahasiswa dapat berbicara tentang kekhawatiran mereka dan mendapatkan dukungan emosional yang diperlukan (Kaur Khaira, Raja Gopal, Mohamed Saini, & Md Isa, 2023). Pelatihan manajemen stres juga bisa dilakukan untuk membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan dalam mengatasi tekanan akademik, seperti teknik relaksasi atau latihan pernapasan yang dapat menenangkan pikiran sebelum ujian (Dong et al., 2023). Selain itu, memberikan informasi yang jelas dan terstruktur mengenai ujian praktik dapat mengurangi ketidakpastian yang menjadi salah satu sumber kecemasan (Hikmat, Suryani, Yosep, & Jeharsae, 2024). Mahasiswa yang mengetahui apa yang diharapkan selama ujian praktikum dan bagaimana mereka akan dinilai, cenderung merasa lebih siap dan percaya diri (Kassabry, 2023). Rekomendasi lain adalah pengembangan strategi pembelajaran yang lebih mendukung, seperti pembelajaran berbasis simulasi yaitu mahasiswa dapat berlatih keterampilan praktis dalam lingkungan yang lebih bebas dari tekanan, sehingga mereka dapat mengurangi ketegangan dan rasa takut ketika menghadapi ujian praktik yang sebenarnya.

Hadi Abdullah*, Laili Rahayuwati, Iyus Yosep

Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran
Korespondensi penulis: Hadi Abdullah. *Email: hadi23001@mail.unpad.ac.id.

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i2.842>

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden menunjukkan tingkat kecemasan yang sedang, dengan skor rata-rata 56.72, mengindikasikan bahwa kecemasan akademik merupakan masalah signifikan yang dihadapi mahasiswa dalam pendidikan tinggi, terutama di bidang keperawatan. Karakteristik demografis mahasiswa, seperti jenis kelamin dan alasan masuk kuliah, turut mempengaruhi persepsi mereka terhadap ujian praktik laboratorium. Mahasiswa yang memilih kuliah atas kemauan sendiri cenderung merasakan kecemasan lebih tinggi, karena merasa lebih bertanggung jawab terhadap keberhasilan akademik mereka. Selain itu, kecemasan akademik dapat berdampak negatif terhadap performa mahasiswa dalam ujian praktik, terutama terkait dengan kemampuan kognitif dan fisik yang dibutuhkan dalam pelaksanaan ujian tersebut.

SARAN

Penelitian ini memiliki implikasi penting dalam konteks pendidikan keperawatan, terutama dalam hal pengembangan program dukungan untuk mahasiswa dalam menghadapi kecemasan akademik. Dosen dan institusi pendidikan diharapkan dapat memberikan perhatian lebih terhadap kesejahteraan emosional mahasiswa, dengan menyediakan dukungan psikologis dan pelatihan keterampilan manajemen stress. Penelitian selanjutnya dapat memperluas fokusnya dengan mengeksplorasi perbedaan tingkat kecemasan akademik pada mahasiswa dari berbagai jurusan atau disiplin ilmu, serta mengkaji faktor-faktor yang lebih spesifik yang memengaruhi kecemasan pada ujian praktik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Maraira, O. A., & Shennaq, S. Z. (2021). Investigation of depression, anxiety and stress levels of health-care students during Covid-19 pandemic. *Mental Health Review Journal*, 26(2), 113-127.
- Cam, H. H., Ustuner Top, F., & Kuzlu Ayyildiz, T. (2022). Impact of the COVID-19 pandemic on mental health and health-related quality of life among university students in Turkey. *Current Psychology*, 41(2), 1033-1042.

- Çürük, G. N., Özgül, E., & Karadağ, S. (2023). The effect of COVID-19 on fear, anxiety, and sleep in nursing students. *Irish Journal of Medical Science (1971-)*, 192(6), 3125-3131.

- Dai, Z., Jing, S., Wang, H., Xiao, W., Huang, Y., Chen, X., & Su, X. (2022). Mindfulness-based online intervention on mental health among undergraduate nursing students during coronavirus disease 2019 pandemic in Beijing, China: a randomized controlled trial. *Frontiers in Psychiatry*, 13, 949477.

- Dincer, B., Özçelik, S. K., Özer, Z., & Bahçecik, N. (2022). Breathing therapy and emotional freedom techniques on public speaking anxiety in Turkish nursing students: A randomized controlled study. *Explore*, 18(2), 226-233.

- Dong, C., Xia, L., Zhao, C., Zhang, X., He, J., Zhang, G., & Zhang, J. (2023). Prospective association between perceived stress and anxiety among nursing college students: the moderating roles of career adaptability and professional commitment. *BMC psychiatry*, 23(1), 388.

- El-Monshed, A. H., El-Adl, A. A., Ali, A. S., & Loutfy, A. (2022). University students under lockdown, the psychosocial effects and coping strategies during COVID-19 pandemic: A cross sectional study in Egypt. *Journal of American college health*, 70(3), 679-690.

- Hikmat, R., Suryani, S., Yosep, I., & Jeharsae, R. (2024). Empathy's Crucial Role: Unraveling Impact on Students Bullying Behavior-A Scoping Review. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, 3483-3495.

- Hikmat, R., Suryani, S., Yosep, I., Jeharsae, R., Pramukti, I., Sriati, A., & Purnama, H. (2024). The effect of empathy training on bullying behavior in juvenile prisoners: a quasi experiment. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, 4177-4188.

- Hwang, E., & Kim, J. (2022). Factors affecting academic burnout of nursing students according to clinical practice experience. *BMC Medical Education*, 22(1), 346.

Hadi Abdillah*, Laili Rahayuwati, Iyus Yosep

Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran
Korespondensi penulis: Hadi Abdillah. *Email: hadi23001@mail.unpad.ac.id.

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i2.842>

- Kachaturoff, M., Caboral-Stevens, M., Gee, M., & Lan, V. M. (2020). Effects of peer-mentoring on stress and anxiety levels of undergraduate nursing students: An integrative review. *Journal of Professional Nursing*, 36(4), 223-228.
- Kassabry, M. F. (2023). The effect of simulation-based advanced cardiac life support training on nursing students' self-efficacy, attitudes, and anxiety in Palestine: A quasi-experimental study. *BMC Nursing*, 22(1), 420.
- Kaur Khaira, M., Raja Gopal, R. L., Mohamed Saini, S., & Md Isa, Z. (2023). Interventional strategies to reduce test anxiety among nursing students: A systematic review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(2), 1233.
- Mishra, J., Samanta, P., Panigrahi, A., Dash, K., Behera, M. R., & Das, R. (2023). Mental health status, coping strategies during Covid-19 pandemic among undergraduate students of healthcare profession. *International Journal of Mental Health and Addiction*, 21(1), 562-574.
- Rabei, S., Ramadan, S., & Abdallah, N. (2020). Self-efficacy and future anxiety among students of nursing and education colleges of Helwan University. *Middle East Current Psychiatry*, 27, 1-5.
- Romo-Barrientos, C., Criado-Álvarez, J. J., González-González, J., Ubeda-Bañon, I., Flores-Cuadrado, A., Saiz-Sánchez, D., & Mohedano-Moriano, A. (2020). Anxiety levels among health sciences students during their first visit to the dissection room. *BMC Medical Education*, 20, 1-7.
- Wynter, K., Redley, B., Holton, S., Manias, E., McDonall, J., McTier, L., & Rasmussen, B. (2021). Depression, anxiety and stress among Australian nursing and midwifery undergraduate students during the COVID-19 pandemic: a cross-sectional study. *International Journal of Nursing Education Scholarship*, 18(1), 20210060.
- Yazici, H. G., & Ökten, Ç. (2022, March). Nursing students' clinical practices during the COVID-19 pandemic: Fear of COVID-19 and anxiety levels. *In Nursing forum* 57(2), pp. 298-304.
- Yosep, I., Fitria, N., Mardhiyah, A., Pahria, T., Yamin, A., & Hikmat, R. (2024). Experiences of bullying among nursing students during clinical practice: a scoping review of qualitative studies. *BMC nursing*, 23(1), 832.
- Yosep, I., Mardhiyah, A., & Sriati, A. (2023). Mindfulness intervention for improving psychological wellbeing among students during COVID-19 pandemic: A Scoping Review. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, 1425-1437.
- Yosep, I., Suryani, S., Mediani, H. S., Mardhiyah, A., & Maulana, I. (2023). Digital therapy: Alleviating anxiety and depression in adolescent students during COVID-19 online learning-A scoping review. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, 1705-1719.
- Zhao, Z. H., Guo, J. Y., Zhou, J., Qiao, J., Yue, S. W., Ouyang, Y. Q., & Cai, Z. X. (2023). Perceived social support and professional identity in nursing students during the COVID-19 pandemic era: the mediating effects of self-efficacy and the moderating role of anxiety. *BMC Medical Education*, 23(1), 117.
- Zukhra, R. M., Nauli, F. A., & Konadi, A. (2021). Anxiety among nursing students during the Covid-19 pandemic: A web-based cross-sectional survey. *Enfermeria Clinica*, 31, 580-582.

Hadi Abdillah*, Laili Rahayuwati, Iyus Yosep

Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran
Korespondensi penulis: Hadi Abdillah. *Email: hadi23001@mail.unpad.ac.id.

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i2.842>